

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam bahasa yang berbeda, “Bapak Pendidikan Nasional” Dewantara dalam Supardi (2012) menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) anak. berdasarkan tujuan pendidikan diatas maka ada dua dimensi kurikulum yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2009) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi siswa untuk belajar tinggi dan percaya diri. berdasarkan hal tersebut upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru pengasuh biologi kelas VIII dan guru pengasuh lainnya di SMPN 13 Kupang pada tanggal 16 Januari 2018, yang sudah menerapkan kurikulum 2013, ditemukan beberapa masalah yang timbul yaitu (1) proses

pembelajaran yang dilakukan dikelas cenderung berpusat pada pemberian materi secara langsung. (2) selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam bertanya atau memberikan pendapat, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir (3) Kurangnya hasil belajar IPA biologi terlihat dari nilai ujian semester satu yakni kelas VIII A dengan jumlah 28 siswa semuanya tidak tuntas dan kelas VIII B dengan jumlah 28 siswa semuanya tidak tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70, dapat dilihat pada (*Lampiran1*). Hal ini diperkirakan ada faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar meliputi faktor keluarga (seperti : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (seperti : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003). diantara semua faktor yang ada secara teoritis yang telah diuraikan tadi, setelah dilakukan survei ternyata yang paling dominan adalah metode.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu Pendekatan *Scientific* yang terdiri dari *Inquiry*, *discovery learning*, dan *Probelm based learning*.

dari ketiga model pembelajaran ini, peneliti memilih menerapkan model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi siswa. Penerapan model *discovery learning* ini bertujuan agar siswa mampu memahami materi sistem ekskresi pada manusia dengan baik, karena model *discovery learning* dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian siswa, serta kegiatannya pun lebih realistis (Tumurun dkk, 2016). Model *discovery learning* banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, yang akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Penelitian Jumadi (2014) menunjukkan bahwa secara teoritik dan empirik melalui *discovery learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan kedisiplinan belajar IPA yang mencapai nilai minimal baik yaitu pada kondisi awal sebanyak 10 siswa atau 33,33%, pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 56,67% dan pada siklus II sebanyak 27 siswa atau 90,00%. Sedangkan peningkatan hasil belajar IPA yang mencapai batas tuntas yaitu pada kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 36,67%, pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 66,67% dan pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 80%.

Penelitian Saputra (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMP Negeri 2 Bireuen pada materi keanekaragaman hayati yaitu uji hipotesis diperoleh nilai t-hitung 5,58 dengan taraf signifikansi 0,00 lebih rendah dari 0,05.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian *discovery learning* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo dan SMP Negeri 2 Bireuen di Aceh dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi dengan latar belakang siswa, kemampuan ekonomi dan iklim akademik disekolah serta diasuh oleh guru dengan kemampuan yang berbeda-beda, apakah berpengaruh bila diterapkan di SMPN 13 Kupang? belum diketahui. Oleh karena itu penulis menerapkan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Di SMPN 13 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018? ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa materi pokok Sistem Ekskresi pada Manusia di SMPN 13 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar siswa materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMPN 13 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar siswa materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMPN 13 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa materi pokok Sistem Ekskresi pada manusia di SMPN 13 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar siswa materi pokok Sistem Ekskresi pada manusia di SMPN 13 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa materi pokok Sistem Ekskresi pada manusia di SMPN 13 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran biologi materi pokok Sistem Ekskresi pada manusia.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran *Discovery learning* baik secara teori maupun praktek.